

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman hadis perspektif ilmu pengetahuan (sains) membawa nuansa baru dan kesegaran dalam dunia studi hadis. Beberapa studi hadis pada abad ini menunjukkan ciri khas rasional-ilmiah yang menjadi identitasnya. Pendekatan modern dengan menggunakan data dan fakta dari ilmu-ilmu alam, termasuk ilmu-ilmu alam modern, menjadi ciri unik dalam perkembangan studi hadis saat ini.<sup>1</sup> Perkembangan pemahaman hadis ini, para ulama belum mencapai kesepakatan yang mutakhir. Hal ini bisa disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya perseteruan antara *ahlul ḥadis* dan *ahlul ra'yi* sehingga terjadi perbedaan interpretasi terhadap teks-teks keagamaan terkhususnya dalam hadis, dimana timbul perdebatan terhadap kritik otentisitasnya maupun metode pemahamannya, mulai dari yang tekstualis

---

<sup>1</sup> Faizin, *Pemahaman Hadits Sains: Menguji Validitas Hadis Dengan Kebenaran Ilmiah*, Vol. 18, Tajdid, 2015, hlm. 46.

hingga kontekstualis, dari yang yang dogmatis hingga kritis, dari yang model literal, kontekstual hingga yang liberal.<sup>2</sup>

Dalam studi hadis terdapat beberapa hadis yang secara tekstual dapat dipahami dengan mudah, tetapi juga ada yang memiliki kesulitan dan keraguan dalam memahaminya (*Musykil*) sehingga harus ditelaah dari sisi kontekstualnya meskipun telah diklasifikasikan sebagai hadis shahih. Ini terjadi karena perbedaan dalam konteks historis, linguistik, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di balik hadis tersebut. Beberapa hadis yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan atau fenomena alam (saintifik) menjadi sasaran perdebatan, hingga beberapa ilmuwan kontemporer masih tidak memercayainya dan sebagian lainnya menelitinya untuk mencari kebenaran dalam hadis tersebut yang ditinjau dari dalam konteks sains.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, "*Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Internkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis*", Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016, hlm. 59.

<sup>3</sup> Nizar Ali, "*Hadis Versus Sains: Memahami Hadis-hadis Musykil*," Yogyakarta: Teras, 2008, hlm. 33.

Selain itu, terjadinya perdebatan terkait keabsahan dalam pengujian validitas sebuah matan hadis menjadi keresahan dalam memunculkan pemahaman hadis yang rasional ilmiah. Muhammad al-Gazali dalam karyanya *al-Sunnah al-Nabawiyyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadis*, mencoba mengelaborasi konsep kritik matan secara lebih kritis dan objektif dengan prinsip-prinsip rasional dan ilmiah. Menurutnya ada empat tolak ukur keabsahan matan suatu hadis, salah satunya ialah pengujian matan hadis dengan kebenaran ilmiah, matan hadis tidak boleh bertentangan dengan teori ilmu pengetahuan atau penemuan ilmiah. Ini berarti bahwa kandungan hadis tidak boleh melawan prinsip-prinsip ilmiah yang teruji dan terbukti.<sup>4</sup>

Kontekstualisasi pandangan di atas, terdapat sebuah hadis yang penulis temukan dan hadis tersebut menarik untuk dikaji dan diteliti dalam hal validitas matannya. Hadis tersebut membahas tentang lima fitrah manusia, bahkan diantara lima

---

<sup>4</sup> Faizin, “*Pemahaman Hadits Sains: Menguji Validitas Hadis Dengan Kebenaran Ilmiah*”, Vol. 18, Tajdid, 2015, hlm. 47.

fitriah tersebut ada empat fitrah yang dianjurkan dan ditegaskan di hadis lainnya untuk tidak dibiarkan selama 40 hari, hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menjelajahi bagaimana validitasnya jika ditinjau berdasarkan ilmu kesehatan atau ilmu pengetahuan yang ilmiah, dengan menggunakan pendekatan dari disiplin ilmu sains.

Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمَسْبُوبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَوَايَةٌ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ، أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: الْحِتَانُ، وَالْإِسْتِحْدَادُ، وَتَشْفُ الْإِبْطُ، وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ

*“Telah menceritakan kepada kami ‘Āli telah menceritakan kepada Sufyān, al-Zuhri mengatakan; telah menceritakan kepada kami dari Sa’īd Ibn Musayyab dari Abū Hurairah secara periwayatan, (sunnah-sunnah) fitrah itu ada lima, atau lima dari sunnah-sunnah fitrah, yaitu; berkhitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan hadis tersebut, menggambarkan kebijaksanaan dan petunjuk agama Islam dalam memelihara

---

<sup>5</sup> Bukhārī, *Ṣhaḥīḥ Bukhārī*, Kitab *Pakaian Bab Memendekkan Kumis* No. Hadis 5889 (Riyad: Darussalam, 1999), hlm. 1036.

dan menjaga fitrah manusia yang ditekankan oleh Nabi Muhammad saw. Namun, jika kita mencoba memaknai matan hadis tersebut dengan sudut pandang sains atau ilmu pengetahuan, pertanyaannya adalah apakah interpretasi tersebut akan sesuai dengan temuan-temuan sains yang rasional ilmiah atau malah bertentangan.

Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memiliki pengaruh signifikan dalam memvalidasi matan hadis yang mencakup fenomena alam atau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk diterima ketika dijelaskan dengan menggunakan fakta ilmiah yang merupakan hasil penelitian para ilmuwan.<sup>6</sup>

Berangkat dari itu, Syamsul Anwar adalah salah satu tokoh yang mampu menghadirkan kajian interkoneksi hadis dengan paparan akademis yang rasional ilmiah dan didasarkan pada bangunan epistemologi yang kuat. Hal ini dapat terlihat

---

<sup>6</sup> Faizin, "*Pemahaman Hadits Sains: Menguji Validitas Hadis Dengan Kebenaran Ilmiah*", Vol. 18, Tajdid, 2015, hlm. 47.

melalui tulisannya yang mengenai konsep integrasi interkoneksi keilmuan Islam secara umum, serta khususnya dalam bukunya yang berjudul “*Interkoneksi Studi Hadis dan Astronomi*”.<sup>7</sup> Beliau dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan interkoneksi dapat dirumuskan sebagai proses pengkajian dalam suatu bidang ilmu dengan memanfaatkan data dan analisis dari ilmu lain terkait, sekaligus menggunakan data dan analisis dari ilmu tersebut sendiri dalam rangka komplementasi, konfirmasi, kontribusi atau komparasi.<sup>8</sup>

Hal ini menjadikan penulis tertarik dalam mengimplementasikan pendekatan interkoneksi antara disiplin ilmu hadis dengan disiplin ilmu sains yang dapat membawa pemahaman yang lebih luas dan holistik tentang implikasi hadis dalam konteks kehidupan manusia serta dapat mengembangkan interpretasi yang kontekstual sehingga terhindar dari pertentangan terhadap temuan ilmiah dalam

---

<sup>7</sup> Qaem Aulassyahied, “*Wacana Studi Interkoneksi Hadis Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar*”, Vol. 13, Jurnal Tarjih, 2016, hlm. 172.

<sup>8</sup> Lihat: Syamsul Anwar, “*Interkoneksi, Studi Hadis dan Astronomi*”, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2011, hlm. 2-3.

menganalisis matan hadis melalui lensa ilmu pengetahuan. Selain itu, kajian terhadap studi interkoneksi ini akan memberikan dampak positif dalam menjaga keabsahan dan kredibilitas hadis.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang lima fitrah manusia menurut para ulama?
2. Bagaimana pemahaman interkoneksi hadis tentang lima fitrah manusia perspektif sains?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang lima fitrah manusia menurut para ulama.
2. Untuk mengetahui pemahaman interkoneksi hadis tentang lima fitrah manusia perspektif sains.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan membantu dalam memperoleh pemahaman yang holistik tentang implikasi hadis dalam kehidupan manusia. Dengan memadukan perspektif agama dan ilmiah, kita dapat memahami ajaran agama dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari maupun kesehatan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan yang penulis gunakan dalam mengevaluasi tinjauan materi hadis perspektif ilmiah. Berikut adalah karya-karya penelitian yang terkait yang akan dikaji dalam penelitian ini.



Pertama, skripsi yang berjudul “*Hadis Nabi Tentang Lima Fitrah Manusia (Study Ma’anil Hadis)*” karya Singgih Wahyu Prakoso (2016).<sup>9</sup> Skripsi ini merupakan keresahan penulis terhadap realita saat ini, di mana perhatian lima fitrah semakin lama semakin berkurang. Padahal, manfaat dalam menjaga lima fitrah sangat besar, sementara abai atau lalai terhadapnya akan menimbulkan kemudharatan. Kajian dalam skripsi ini menggunakan metode takhrij hadis, ma’anil hadis, naqd sanad, naqd matan, dan i’tibar. Dalam metode ma’anil hadis yang digunakan oleh Musahadi HAM, hadis-hadis tentang lima fitrah manusia dievaluasi melalui tiga kritik yang berbeda. Pertama, kritik historis untuk menilai keotentikan hadis berdasarkan sejarah dan latar belakang sosial pada saat hadis tersebut disabdakan. Kedua, kritik eiditis untuk mengonfirmasi kecocokan hadis dengan hadis-hadis shahih dan al-Qur'an. Ketiga, kritik praktis digunakan untuk menarik relevansi makna hadis dengan konteks kekinian. Setelah

---

<sup>9</sup> “Singgih Wahyu Prakoso, “*Hadis Nabi Tentang Lima Fitrah Manusia (Study Ma’anil Hadis)*”, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.”

melalui berbagai metode penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa (1) tidak ada komentar negatif yang ditemukan terkait dengan para rawi. Karenanya, dari komentar-komentar tersebut, kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah bahwa hadis yang menjadi fokus penelitian memiliki status shahih li dzatihi. Hadis ini dikemukakan oleh Bukhari dan Tirmizi. (2) Isi dari hadis mengenai lima fitrah manusia, menurut mayoritas ulama, menggambarkan kebiasaan atau sunnah-sunnah yang dianut oleh para nabi terdahulu. Karena itu, sebagai umat Nabi Muhammad, disarankan untuk mengamalkan pula sunnah-sunnah Nabi tersebut karena terdapat bukti yang mengajukannya. Hadis mengenai lima fitrah manusia secara keseluruhan membawa pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan, kerapihan, serta kesehatan. Dengan memelihara lima fitrah ini, manusia akan mengembangkan diri menjadi makhluk yang mulia dan sempurna, sesuai dengan kodrat manusia itu sendiri.

Kedua, buku yang di tulis oleh Zaghlul An-Najar (2011) dengan judul "*Sains Dalam Hadis: Mengungkap Fakta Ilmiah*

*dari Kemukjizatan Hadis Nabi*".<sup>10</sup> Penulis buku ini adalah seorang ilmuwan Islam yang telah menerbitkan 150 kajian sains dan artikel serta 45 buku berbagai bahasa dengan mayoritas pembahsan berkaitan dengan dengan keajaiban sains dalam al-Qur'an dan hadis. Buku ini membahas tentang pengharmonian antara sains dan hadis yang terbagi menjadi tiga bahagian dengan total 72 topik, pada tema alam semesta memiliki 23 topik, tema penciptaan makhluk memiliki 24 topik, dan tema kesehatan terdiri dari 25 topik.

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Edi Daenuri Anwar (2015) dengan judul "*Telaah Ilmiah Sains Dalam Hadits Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-hari*".<sup>11</sup> Jurnal ini membahas tentang pendekatan ilmiah dalam mempelajari hadis yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Jurnal ini memberikan sepuluh fakta ilmiah yang berasal dari hadis Nabi saw, salah satunya adalah penjelasan tentang khitan

---

<sup>10</sup> Zaghlul Al-Najjar, "*Sains Dalam Hadis: Mengungkap Fakta Ilmiah Dari Kemukjizatan Hadis Nabi*", (Jakarta: Amzah, 2011).

<sup>11</sup> Edi Daenuri Anwar, "*Telaah Ilmiah Sains Dalam Hadits Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-hari*", dalam jurnal Wahana Akademika, vol. 2, no. 1, 2015, hlm. 44-45.

sebagai salah satu dari lima fitrah manusia yang di buktikan dengan penelitian ilmiah.

Keempat, jurnal yang berjudul "*Mengungkap Isyarat-Isyarat Dalam Hadis Nabi*" yang ditulis oleh Yuri Indri Yani, Yuliharti, Kholil Syu'aib, Mardinal Tarigan, dan Paini (2021). Penelitian ini menggali konsep tentang isyarat-isyarat yang disampaikan oleh Nabi melalui sabdanya berkaitan tentang sains atau ilmu pengetahuan. Selain itu juga penelitian ini menyajikan hadis-hadis yang memberikan isyarat bagi manusia untuk senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mengembang tugas khalifah di muka bumi.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fitria yang berjudul "*Peran Sirkumsisi Dalam Infeksi Menular Seksual*" yang diterbitkan dalam Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, Vol. 14 No. 1 (2014), penelitian ini menyimpulkan bahwa sirkumsisi memiliki peran penting dalam mengurangi risiko infeksi menular seksual (IMS), herpes genital, dan sifilis. Temuan ini didukung oleh data epidemiologis yang menunjukkan

penurunan prevalensi IMS di populasi yang disirkumsisi dibandingkan dengan yang tidak.

Mengacu pada serangkaian penelitian sebelumnya, aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan batasan masalah. Penelitian ini secara spesifik menekankan pada interpretasi hadis Nabi mengenai Lima Fitrah Manusia dari sudut pandang ilmiah. Selain itu, perbedaan signifikan lainnya terletak pada fokus inti dalam analisis data, yang diterapkan melalui pendekatan interkoneksi Syamsul Anwar.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian ini mengikuti model studi sastra, yang berarti bahwa penelitian tidak hanya mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya, tetap juga bertujuan untuk untuk menghasilkan pemahaman baru dari pengetahuan yang ada. Pendekatan ini melibatkan penggunaan metode

kualitatif yang difokuskan pada penelitian kepustakaan. Dengan demikian, penelitian ini secara rinci mengeksplorasi berbagai literatur yang relevan, dengan tujuan untuk menganalisis aspek-aspek yang berhubungan secara menyeluruh.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data primer merujuk pada sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpulan data, sedangkan sumber data sekunder merujuk pada sumber yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Kedua jenis sumber ini bekerjasama dalam mendukung jalannya penelitian. Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Kutubus Sittah yang menjadi fokus kajian pada perspektif hadis. Sedangkan sumber data sekunder melibatkan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan diri terkhususnya tentang lima

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013).

fitrah menjadi alat analisis utama dalam menganalisis pendekatan sains terhadap lima fitrah manusia. Selain itu, sumber data sekunder juga melibatkan buku-buku pendukung, buku hadis dan sains, buku syarah hadis, jurnal-jurnal, serta referensi lain yang relevan dengan tema penelitian.<sup>13</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menjalani proses telaah literatur yang komprehensif, poin-poin kunci yang diidentifikasi dikelompokkan dengan cermat bertujuan untuk mempertahankan fokus diskusi agar tetap relevan dengan inti topik utama penelitian. Sumber data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diselidiki, dan diperiksa untuk analisis lebih lanjut.

### 4. Teknik Analisa Data

Data yang terhimpun dianalisis secara metode kualitatif dan deskriptif. Dalam konteks ini, metode

---

<sup>13</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 331.

tersebut berfungsi untuk menguraikan dan menggambarkan suatu isu dengan cara yang jelas dan padat sehingga masalah pokok dapat tersaji dengan tegas. Setelahnya, dilakukanlah pembuatan kesimpulan yang bersifat deduktif, yang mengarah dari konsep umum ke situasi khusus. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan hasil penelitian secara ringkas dan mudah dimengerti.

Dalam menganalisis temuan penelitian, peneliti mengaplikasikan metode interkoneksi yang dikemukakan oleh Syamsul Anwar yang memiliki relevansi sangat tinggi dalam konteks pendekatan ilmu modern<sup>14</sup>. Qaem Aulassyahied memberikan pandangan bahwa metode interkoneksi merupakan salah satu metode yang memposisikan keterkaitan hadis dengan ilmu modern dalam beberapa komponen utama interkoneksi yang dipaparkan oleh Syamsul Anwar dalam beberapa bentuk

---

<sup>14</sup> Syamsul Anwar, *“Interkoneksi Studi hadis dan Astronomi”*, (Suara Muhammadiyah, 2011). hlm. 3.



yakni: komplementasi, konfirmasi, kontribusi, dan komparasi.<sup>15</sup>

- a. Komplementasi. Yaitu data dan temuan ilmu dapat melengkapi data dan analisis ilmu hadis sehingga dimungkinkan menarik kesimpulan yang valid.
- b. Konfirmasi. Yaitu data dan temuan astronomi mengkonfirmasi atau membenarkan hasil analisis dalam ilmu hadis.
- c. Kontribusi. Yaitu suatu ilmu dapat menyumbangkan temuan-temuan sehingga dapat mempertajam temuan ilmu hadis.
- d. Komparasi. Yaitu hasil-hasil ilmu dapat menjadi bahan banding dalam analisis ilmu tertentu dalam rangka perluasan cakrawala.

---

<sup>15</sup> Qaem Aulassyahied, “Wacana Studi Interkoneksi Hadis: Telaah Ringkas Pemikiran Hadis Syamsul Anwar”, dalam jurnal Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam 13, no. 2 (2016), hlm. 188.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini dan memastikan struktur skripsi yang baik dan teratur, diperlukan langkah peta atau kerangka konseptual sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, secara umum membahas tentang tinjauan umum tentang fitrah dan menerangkan hadis-hadis tentang lima fitrah dari beberapa jalur periwayatan yang diperoleh dari Kutubus Sittah.

*Bab ketiga*, secara mendalam dan menggali pemahaman hadis mengenai lima sunnah fitrah manusia menurut para ulama dan analisis pemahaman sains terhadap lima poin fitrah. Dalam bab ini, berbagai pandangan dan interpretasi dari ulama dan pandangan sains seputar lima fitrah manusia tersebut ditelusuri secara rinci.

*Bab empat*, pada bab ini membuka jendela untuk mengintegrasikan aspek agama dengan pemahaman ilmiah modern. Dalam konteks ini, analisis mendalam dilakukan terhadap konsep-konsep lima sunnah fitrah dalam kaitannya dengan pengetahuan ilmiah. Pemaparan tersebut menggambarkan korespondensi antara prinsip-prinsip sunnah fitrah dan temuan-temuan ilmiah terkini.

*Bab Kelima*, merupakan penutup dari pembahasan yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya yang terdiri dari kesimpulan dan saran.